



Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Lokal Lulusan P2TIM dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Teluk Bintuni

Daniel Dudung¹, Herpina², Sartika Abdul Jalil³, Sulaiha Nor Islamy⁴

Pogram Studi S1 Manajemen, Fakultas Sosial, Universitas Muhammadiyah Teluk Bintuni, Teluk Bintuni, Indonesia^{1,3,4}

Program Studi S1 Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Teluk Bintuni, Teluk Bintuni, Indonesia²

*Email Korespodensi: danieldudung0208@gmail.com

Diterima: 21-08-2026 | Disetujui: 27-08-2026 | Diterbitkan: 29-08-2026

ABSTRACT

This study analyzes the employment absorption of graduates of the Oil and Gas Industry Education and Training Program (P2TIM) based on employment status, vocational field, training batch, work location, and employing company or institution. A descriptive quantitative design with a census approach was applied to 1,892 alumni recorded in the alumni tracer database. The data were analyzed using frequency distributions, percentages, current employment rate, previous employment absorption rate, labor market participation rate, and local placement proportion. The results show that 1,165 alumni (61.58%) were currently employed, 1,219 alumni (64.43%) had been employed, and 1,267 alumni (66.97%) had participated in the labor market. Among the 1,003 employed alumni whose work locations could be identified, 460 individuals (45.86%) worked in Teluk Bintuni/Tangguh. Welding recorded the highest employment rate (79.82%), while Scaffolding contributed the largest number of employed graduates (308 individuals). Employment rates across training batches ranged from 16.47% to 83.33%; however, these comparisons were affected by differences in the length of exposure to the labor market. The findings confirm P2TIM's contribution to improving alumni access to employment but do not establish a causal effect on welfare because the database does not include indicators of income, consumption, pre-program conditions, or a comparison group.

Keywords: Vocational Training; Employment Absorption; P2TIM; Tracer Study; Teluk Bintuni.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penyerapan tenaga kerja lulusan Pusat Pelatihan Teknik Industri dan Migas (P2TIM) Teluk Bintuni berdasarkan status ketenagakerjaan, bidang vokasi, batch pelatihan, lokasi kerja, dan perusahaan/instansi penyerap. Penelitian menerapkan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan sensus terhadap 1.892 alumni yang tercatat dalam basis data penelusuran alumni. Data dianalisis melalui distribusi frekuensi, persentase, tingkat bekerja, tingkat pernah terserap, tingkat keterlibatan pasar kerja, serta proporsi penempatan lokal. Hasil analisis menunjukkan bahwa 1.165 alumni (61,58%) sedang bekerja, 1.219 alumni (64,43%) pernah terserap, dan 1.267 alumni (66,97%) telah terlibat dalam pasar kerja. Dari 1.003 alumni bekerja dengan lokasi yang dapat diidentifikasi, 460 orang (45,86%) bekerja di Teluk Bintuni/Tangguh. Welding mencatat tingkat bekerja tertinggi (79,82%), sedangkan Scaffolding menyumbang jumlah pekerja terbesar (308 orang). Tingkat bekerja antarbatch berkisar antara 16,47% dan 83,33%, tetapi perbandingan ini dipengaruhi oleh perbedaan lama paparan terhadap pasar kerja. Temuan menegaskan kontribusi P2TIM terhadap akses kerja alumni, namun

tidak membuktikan dampak kausal terhadap kesejahteraan karena basis data tidak memuat indikator pendapatan, konsumsi, kondisi sebelum program, atau kelompok pembanding.

Katakunci: Pelatihan Vokasi; Penyerapan Tenaga Kerja; P2TIM; Tracer Study; Teluk Bintuni.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Dudung, D., Herpina, H., Abdul Jalil, S., & Nor Islamy, S. (2026). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Lokal Lulusan P2TIM dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Teluk Bintuni. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(3), 3572-3582. <https://doi.org/10.63822/w4hksy06>

PENDAHULUAN

Kabupaten Teluk Bintuni merupakan kawasan strategis industri minyak dan gas di Papua Barat. Struktur ekonomi tersebut menciptakan permintaan terhadap tenaga kerja teknis, tetapi peluang yang tersedia tidak otomatis dapat diakses oleh penduduk lokal ketika kompetensi, sertifikasi, dan pengalaman kerja tidak sesuai dengan persyaratan industri. Data ketenagakerjaan daerah memperlihatkan bahwa pada Agustus 2024 terdapat 46.218 penduduk bekerja, tingkat partisipasi angkatan kerja 70,07%, dan tingkat pengangguran terbuka 3,16%. Pada saat yang sama, komposisi angkatan kerja masih didominasi oleh pendidikan dasar dan menengah, sehingga peningkatan keterampilan tetap relevan bagi penguatan kualitas tenaga kerja daerah (BPS Kabupaten Teluk Bintuni, 2025).

Pusat Pelatihan Teknik Industri dan Migas (P2TIM) Teluk Bintuni dirancang untuk memperkecil kesenjangan kompetensi melalui pelatihan Electrical, Hospitality, Mechanical, Pipe Fitting, Rigging, Scaffolding, dan Welding. Arah ini konsisten dengan Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022 yang menempatkan penyelarasan pendidikan dan pelatihan vokasi dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri sebagai agenda revitalisasi nasional (Republik Indonesia, 2022). Literatur terbaru juga menunjukkan bahwa pendidikan vokasi dapat menurunkan probabilitas menganggur dan memperluas akses pada pekerjaan yang lebih layak, walaupun hasilnya bergantung pada relevansi kurikulum, mutu pelatihan, karakteristik peserta, dan kondisi permintaan tenaga kerja (Choi et al., 2023; Yoana et al., 2024). Karena itu, keberhasilan program tidak cukup dinilai dari jumlah peserta yang dilatih; posisi alumni setelah pelatihan perlu ditelusuri secara sistematis.

Basis data P2TIM menyediakan informasi status kerja, vokasi, batch, lokasi, dan organisasi penyerap. Data tersebut memadai untuk memetakan keluaran ketenagakerjaan, tetapi belum memuat pendapatan, konsumsi rumah tangga, aset, atau indikator kesejahteraan multidimensi. Konsekuensinya, penelitian ini tidak menguji peningkatan kesejahteraan dan tidak menggunakan istilah “dampak” dalam arti kausal. Fokus penelitian diarahkan pada kontribusi program terhadap penyerapan dan keterlibatan alumni dalam pasar kerja. Pembatasan klaim ini penting karena penelitian kuantitatif harus menyelaraskan pertanyaan, variabel, dan inferensi dengan data serta desain yang digunakan (Creswell & Creswell, 2023). Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian diarahkan untuk menjawab bagaimana tingkat bekerja, tingkat pernah terserap, dan tingkat keterlibatan pasar kerja alumni P2TIM; bagaimana distribusi penempatan alumni menurut lokasi kerja; bagaimana variasi penyerapan menurut vokasi dan batch pelatihan; serta perusahaan atau instansi mana yang paling banyak menyerap alumni. Sejalan dengan pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan mengukur dan mendeskripsikan penyerapan serta keterlibatan pasar kerja alumni P2TIM, memetakan lokasi kerja, membandingkan capaian menurut vokasi dan batch, dan mengidentifikasi perusahaan atau instansi utama penyerap alumni. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar evaluasi program, penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri, dan penguatan kemitraan penempatan tenaga kerja lokal.

Penyerapan tenaga kerja pada tingkat program dapat dipahami sebagai proporsi lulusan yang telah memasuki pekerjaan dalam periode observasi. Indikator ini berbeda dari tingkat pengangguran terbuka pada populasi umum karena denominator penelitian adalah seluruh alumni dalam basis data, bukan seluruh angkatan kerja. *Employability* juga lebih luas daripada status bekerja saat pengamatan, konsep ini mencakup kemampuan memperoleh, mempertahankan, dan berpindah pekerjaan. Bukti Indonesia terbaru

menunjukkan keunggulan jalur vokasi terhadap peluang tidak menganggur, tetapi tidak menjamin hasil yang seragam bagi semua kelompok atau semua jenis pekerjaan (Yoana et al., 2024).

Pelatihan vokasi efektif ketika kompetensi yang diajarkan sesuai dengan permintaan pekerjaan, dilengkapi praktik berbasis kerja, sertifikasi yang diakui, serta hubungan aktif dengan pemberi kerja. Perpres Nomor 68 Tahun 2022 menegaskan peran kolaborasi pemerintah, lembaga pelatihan, dan dunia industri dalam menghasilkan lulusan yang kompeten (Republik Indonesia, 2022). Temuan Choi et al. (2023) memperlihatkan bahwa pendidikan vokasi di Indonesia berkaitan dengan keamanan kerja dan akses ke pekerjaan formal yang lebih baik, meskipun manfaat tersebut tidak selalu merata menurut gender. Dengan demikian, evaluasi P2TIM perlu membaca angka bekerja bersama distribusi vokasi, waktu kelulusan, dan lokasi penempatan.

Penyerapan tenaga kerja lokal dalam kegiatan industri berperan penting dalam memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan mendorong perputaran ekonomi daerah. P2TIM hadir melalui penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan vokasi untuk meningkatkan kompetensi serta kesiapan masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja industri. Penyerapan lulusannya menjadi salah satu indikator untuk menilai kontribusi program terhadap penguatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat penyerapan tenaga kerja lokal lulusan P2TIM serta implikasinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Teluk Bintuni.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode sensus terhadap 1.892 alumni P2TIM yang tersebar pada 20 batch dan tujuh bidang vokasi. Data bersumber dari basis data administratif dan penelusuran alumni yang memuat status ketenagakerjaan, vokasi, batch, perusahaan atau instansi penyerap, serta lokasi kerja. Data distandardisasi sebelum dianalisis menggunakan distribusi frekuensi, persentase, dan tabulasi silang (Creswell & Creswell, 2023).

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan penyerapan tenaga kerja, keterlibatan dalam pasar kerja, serta penempatan kerja lokal alumni. Persentase dihitung dengan membandingkan jumlah alumni pada setiap kategori dengan jumlah data yang menjadi dasar perhitungan (Sudijono, 2018).

1. Tingkat Alumni yang Sedang Bekerja

Tingkat alumni yang sedang bekerja (TSB) menunjukkan proporsi alumni yang berstatus aktif bekerja pada saat pengumpulan data.

$$TSB = \frac{n_{SB}}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

TSB = persentase alumni yang sedang bekerja;

n_{SB} = jumlah alumni yang sedang bekerja;
 N = jumlah keseluruhan alumni yang dianalisis.

2. Tingkat Alumni yang Pernah Terserap

Tingkat alumni yang pernah terserap (TPT) menggambarkan proporsi alumni yang sedang atau pernah memasuki dunia kerja. Indikator ini mencakup alumni yang sedang bekerja, habis kontrak, mengundurkan diri, dan mengalami pemutusan hubungan kerja (Sukamto et al., 2021).

$$TPT = \frac{n_{SB} + n_{HK} + n_{MD} + n_{TR}}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

TPT = persentase alumni yang pernah terserap dalam dunia kerja;
 n_{SB} = jumlah alumni yang sedang bekerja;
 n_{HK} = jumlah alumni yang masa kontraknya telah berakhir;
 n_{MD} = jumlah alumni yang mengundurkan diri dari pekerjaan;
 n_{TR} = jumlah alumni yang mengalami pemutusan hubungan kerja;
 N = jumlah keseluruhan alumni yang dianalisis.

3. Tingkat Keterlibatan dalam Pasar Kerja

Tingkat keterlibatan dalam pasar kerja (TKPK) menunjukkan proporsi alumni yang pernah bekerja maupun yang sedang mengikuti proses rekrutmen atau menunggu panggilan kerja (Mustajab dan Irawan, 2023).

$$TKPK = \frac{n_{PT} + n_{PR}}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$TKPK$ = persentase alumni yang terlibat dalam pasar kerja;
 n_{PT} = jumlah alumni yang pernah terserap, meliputi alumni yang sedang bekerja, habis kontrak, mengundurkan diri, atau mengalami pemutusan hubungan kerja;
 n_{PR} = jumlah alumni yang sedang mengikuti proses rekrutmen atau menunggu panggilan kerja;
 N = jumlah keseluruhan alumni yang dianalisis.

4. Proporsi Penempatan Lokal

Proporsi penempatan lokal (PPL) menunjukkan persentase alumni yang bekerja di wilayah Teluk Bintuni/Tangguh berdasarkan jumlah alumni bekerja dengan lokasi kerja yang diketahui.

$$PPL = \frac{n_L}{n_{LD}} \times 100\%$$

Keterangan:

PPL = persentase penempatan kerja alumni di wilayah lokal;
 n_L = jumlah alumni yang bekerja di wilayah Teluk Bintuni/Tangguh;

n_{LD} = jumlah alumni bekerja yang lokasi kerjanya diketahui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, dari 1.892 alumni P2TIM, sebanyak 1.165 orang (61,58%) sedang bekerja, 39 orang (2,06%) telah menyelesaikan masa kontrak, 12 orang (0,63%) mengundurkan diri, dan 3 orang (0,16%) sedang mengikuti pelatihan. Dengan demikian, jumlah alumni yang pernah terserap mencapai 1.219 orang (64,43%). Setelah memasukkan 48 alumni (2,54%) yang sedang mengikuti proses rekrutmen atau menunggu panggilan kerja, jumlah alumni yang terlibat dalam pasar kerja mencapai 1.267 orang (66,97%). Sementara itu, 443 alumni (23,41%) belum bekerja dan 78 orang (4,12%) tidak dapat dihubungi. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa transisi alumni menuju pekerjaan berlangsung melalui tahapan yang berbeda serta menegaskan kontribusi P2TIM dalam memperluas akses alumni terhadap pasar kerja.

Tabel 1. Distribusi Status Ketenagakerjaan Alumni P2TIM

Status ketenagakerjaan	Jumlah	Persentase
Sedang bekerja	1.165	61,58%
Pernah bekerja - habis kontrak	39	2,06%
Pernah bekerja - mengundurkan diri	12	0,63%
<i>Training</i>	3	0,16%
Proses rekrutmen / menunggu panggilan	48	2,54%
Belum bekerja	443	23,41%
Tidak bekerja di sektor <i>Oil & Gas</i>	74	3,91%
Tidak bekerja di sektor <i>Hospitality</i>	10	0,53%
<i>Family matter</i>	20	1,06%
Tidak bisa dihubungi	78	4,12%
Total	1.892	100.00%

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Tingkat bekerja sebesar 61,58% selaras dengan teori modal manusia yang memandang pelatihan sebagai investasi untuk meningkatkan kompetensi, produktivitas, dan peluang memperoleh pendapatan (Becker, 1993). Pendidikan vokasi juga dapat memperluas akses terhadap pekerjaan formal dan layak, meskipun hasilnya dipengaruhi oleh karakteristik pekerjaan dan kondisi pasar kerja (Choi et al., 2023; Yoana et al., 2024). Kinerja lulusan tidak hanya dinilai berdasarkan status bekerja, tetapi juga perlu mempertimbangkan waktu memperoleh pekerjaan pertama dan keberlanjutan pekerjaan (Ariansyah et al., 2024). Oleh karena itu, layanan penempatan dan pendampingan pencarian kerja perlu diperkuat untuk mempercepat transisi alumni yang belum bekerja ke dalam pasar kerja.

Berdasarkan Tabel 2, Welding mencatat tingkat bekerja tertinggi, yaitu 79,82% atau 273 dari 342 alumni. Mechanical mencapai 75,00%, tetapi persentase tersebut hanya didasarkan pada 20 alumni sehingga perlu ditafsirkan secara proporsional. Secara absolut, Scaffolding menghasilkan alumni bekerja terbanyak, yaitu 308 orang, sedangkan Hospitality mencatat tingkat bekerja terendah sebesar 44,97%.

Variasi antarvokasi menunjukkan bahwa kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan tenaga kerja turut menentukan peluang kerja alumni. Tingginya penyerapan pada Welding dan Scaffolding mengindikasikan adanya keselarasan dengan kebutuhan sektor konstruksi dan operasional industri. Pendidikan vokasi memberikan hasil ketenagakerjaan yang lebih baik apabila kurikulum, pembelajaran praktik, sertifikasi, dan kemitraan industri disusun sesuai kebutuhan dunia kerja (Pambudi et al., 2020). Penguatan kemampuan adaptif dan kompetensi umum juga diperlukan agar keterampilan teknis tetap relevan terhadap perubahan kebutuhan industri (Hanushek et al., 2017). Karena itu, pengembangan vokasi Hospitality dan Electrical perlu mempertimbangkan ketersediaan lowongan, sertifikasi, pengalaman kerja, kompetensi transversal, dan kesesuaian bidang pelatihan dengan pekerjaan (Calero López & Rodríguez-López, 2020).

Tabel 2. Penyerapan Tenaga Kerja Alumni P2TIM Berdasarkan Vokasi

Vokasi	Total	Bekerja	Bekerja (%)	Pernah terserap	Pernah terserap (%)	Terlibat pasar kerja	Terlibat (%)
Electrical	290	158	54,48	165	56,90	169	58,28
Hospitality	189	85	44,97	101	53,44	114	60,32
Mechanical	20	15	75,00	15	75,00	15	75,00
Pipe Fitting	250	143	57,20	146	58,40	150	60,00
Rigging	321	183	57,01	186	57,94	190	59,19
Scaffolding	480	308	64,17	332	69,17	342	71,25
Welding	342	273	79,82	274	80,12	287	83,92
Total	1.892	1.165	61,58	1.219	64,43	1.267	66,97

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Tabel 3. Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Batch

Batch	Total	Bekerja	% Bekerja	Pernah Terserap	% Pernah	Terlibat Pasar Kerja	% Terlibat
1	94	70	74,47%	73	77,66%	73	77,66%
2	97	78	80,41%	82	84,54%	82	84,54%
3	96	80	83,33%	80	83,33%	80	83,33%
4	100	54	54,00%	57	57,00%	57	57,00%
5	99	45	45,45%	46	46,46%	46	46,46%
6	94	57	60,64%	59	62,77%	59	62,77%
7	91	52	57,14%	53	58,24%	53	58,24%
8	91	54	59,34%	56	61,54%	56	61,54%
9	82	64	78,05%	64	78,05%	64	78,05%
10	98	80	81,63%	81	82,65%	81	82,65%
11	97	80	82,47%	83	85,57%	83	85,57%
12	96	72	75,00%	75	78,13%	75	78,13%
13	90	73	81,11%	77	85,56%	77	85,56%
14	99	66	66,67%	75	75,76%	82	82,83%
15	96	48	50,00%	48	50,00%	59	61,46%

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Lokal Lulusan P2TIM dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Teluk Bintuni

(Dudung, et al.)

16	99	58	58,59%	62	62,63%	70	70,71%
17	96	44	45,83%	48	50,00%	58	60,42%
18	97	52	53,61%	53	54,64%	59	60,82%
19	95	24	25,26%	33	34,74%	39	41,05%
20	85	14	16,47%	14	16,47%	14	16,47%

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Tabel 3 memperlihatkan adanya variasi tingkat penyerapan antarbatch. Tingkat bekerja tertinggi tercatat pada Batch 3 sebesar 83,33%, diikuti Batch 11 sebesar 82,47%, Batch 10 sebesar 81,63%, dan Batch 13 sebesar 81,11%. Sebaliknya, Batch 19 dan 20 memiliki tingkat bekerja lebih rendah, masing-masing sebesar 25,26% dan 16,47%. Perbedaan tersebut diduga berkaitan dengan rentang waktu sejak kelulusan. Alumni dari batch terbaru memiliki waktu pencarian kerja yang lebih singkat sehingga peluang tercatat telah bekerja pada saat pendataan juga lebih rendah. Kondisi ini sesuai dengan konsep *employability* sebagai proses dinamis untuk memperoleh, mempertahankan, dan melakukan transisi pekerjaan (Harvey, 2001; McQuaid & Lindsay, 2005). Pelaksanaan *tracer study* pada bulan ke-6, ke-12, dan ke-24 setelah kelulusan dapat menghasilkan perbandingan transisi kerja antarbatch yang lebih setara (Sukamto et al., 2021).

Tabel 4. Distribusi Lokasi Kerja Alumni yang Sedang Bekerja

Area Kerja	Jumlah	Persentase
Teluk Bintuni / Tangguh	460	39,48%
Luar Teluk Bintuni - Indonesia	519	44,55%
Luar negeri	24	2,06%
Lokasi tidak tercatat	162	13,91%

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, sebanyak 460 dari 1.165 alumni yang bekerja (39,48%) ditempatkan di Teluk Bintuni/Tangguh. Jika perhitungan dibatasi pada 1.003 alumni dengan lokasi kerja yang diketahui, proporsi penempatan lokal mencapai 45,86%. Sementara itu, 519 alumni (44,55%) bekerja di luar Teluk Bintuni tetapi masih berada di Indonesia dan 24 alumni (2,06%) bekerja di luar negeri.

Penempatan 460 alumni di Teluk Bintuni/Tangguh menunjukkan kontribusi P2TIM terhadap penyediaan tenaga kerja lokal. Mobilitas alumni ke luar daerah dan luar negeri juga menunjukkan bahwa kompetensi lulusan dapat diterapkan pada cakupan pasar kerja yang lebih luas. Temuan ini perlu dipahami dengan mempertimbangkan karakteristik perekonomian wilayah dan kebutuhan peningkatan kualitas tenaga kerja lokal (BPS Kabupaten Teluk Bintuni, 2025). Hasil pendidikan vokasi sangat dipengaruhi oleh kesesuaian kompetensi lulusan dengan struktur pasar kerja setempat (Newhouse & Suryadarma, 2011). Oleh karena itu, perluasan penempatan pada industri lokal perlu berjalan beriringan dengan penguatan akses alumni terhadap pasar kerja nasional dan internasional.

Tabel 5 menunjukkan bahwa PT IWIP Weda Bay merupakan perusahaan penyerap terbesar dengan

mempekerjakan 122 alumni atau 10,47% dari seluruh alumni yang bekerja. Posisi berikutnya ditempati PT Sumberdaya Utama Nusantara sebanyak 78 alumni (6,70%) dan CSTS–TTP (TMJO) sebanyak 58 alumni (4,98%). Secara kumulatif, 15 perusahaan dan instansi utama menyerap 601 alumni atau 51,59% dari seluruh alumni bekerja.

Distribusi tersebut menunjukkan bahwa penyerapan alumni berlangsung melalui jaringan industri lokal, nasional, dan internasional. Kemitraan dengan perusahaan menjadi unsur penting karena keselarasan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan tenaga kerja perusahaan dapat memperkuat keberlanjutan penyerapan alumni (McKenzie, 2017). Pengintegrasian pelatihan keterampilan dengan layanan penempatan dan pendampingan pencarian kerja juga dapat meningkatkan capaian ketenagakerjaan lulusan (Kluve et al., 2019).

Tabel 5. Lima Belas Perusahaan/Instansi Utama Penyerap Alumni P2TIM

Perusahaan / Instansi	Jumlah	Persentase
PT. IWIP Weda Bay	122	10,47%
PT. Sumberdaya Utama Nusantara (SUN)	78	6,70%
CSTS - TTP (TMJO)	58	4,98%
PT. Indocater	55	4,72%
PT. Sanpro Energy	48	4,12%
PT. Superkrane Mitra Utama	47	4,03%
PT. Triguna Internusa Pratama	37	3,18%
PT. Petrosea, Tbk	34	2,92%
PD Bintuni Maju Mandiri	24	2,06%
PT. Meindo Elang Indah	22	1,89%
Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP)	21	1,80%
PT. Indosino	21	1,80%
PT. Indosino Construction Group	21	1,80%
PT. Titian Servis Indonesia	17	1,46%
Massutera Engineering Sdn. Bhd.	17	1,46%

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan data yang pada Tabel 1-6 menunjukkan bahwa P2TIM berperan dalam meningkatkan kompetensi, memperluas kesempatan kerja, dan memperkuat penempatan tenaga kerja lokal di Kabupaten Teluk Bintuni. Pekerjaan produktif membuka peluang peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi, dan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kesejahteraan tidak hanya berkaitan dengan

pendapatan, tetapi juga mencakup perluasan pilihan dan kemampuan individu untuk menjalani kehidupan yang bernilai (Sen, 1999). Manfaat ekonomi pendidikan turut dipengaruhi oleh kualitas pekerjaan dan penghargaan pasar kerja terhadap kompetensi lulusan (Psacharopoulos & Patrinos, 2018). Dengan demikian, penyerapan lulusan P2TIM pada berbagai bidang vokasi, batch, lokasi, dan perusahaan memberikan kontribusi terhadap penguatan ekonomi rumah tangga serta peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Teluk Bintuni.

KESIMPULAN

P2TIM menunjukkan capaian penyerapan tenaga kerja yang baik, dengan 61,58% alumni sedang bekerja, 64,43% pernah terserap, dan 66,97% terlibat dalam pasar kerja. Vokasi Welding mencatat tingkat bekerja tertinggi, sedangkan Scaffolding menghasilkan jumlah pekerja terbanyak. Dari alumni dengan lokasi kerja yang diketahui, 45,86% bekerja di Teluk Bintuni/Tangguh, sementara alumni lainnya tersebar pada jaringan industri nasional dan luar negeri. Temuan ini menegaskan kontribusi P2TIM dalam memperluas kesempatan kerja, memperkuat kapasitas tenaga kerja lokal, dan mendukung kesejahteraan masyarakat Kabupaten Teluk Bintuni. Ke depan, pelaksanaan *tracer study* secara berkala, penyempurnaan basis data alumni, penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri, serta penguatan kemitraan perusahaan perlu dilakukan untuk meningkatkan keberlanjutan penyerapan lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariansyah, K., Wismayanti, Y. F., Savitri, R., Listanto, V., Aswin, A., Ahad, M. P. Y., & Cahyarini, B. R. (2024). Comparing labor market performance of vocational and general school graduates in Indonesia: Insights from stable and crisis conditions. *Empirical Research in Vocational Education and Training*, 16, 5. <https://doi.org/10.1186/s40461-024-00160-6>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Teluk Bintuni. (2025). Statistik ketenagakerjaan Kabupaten Teluk Bintuni tahun 2024. BPS Kabupaten Teluk Bintuni.
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Calero López, I., & Rodríguez-López, B. (2020). The relevance of transversal competences in vocational education and training: A bibliometric analysis. *Empirical Research in Vocational Education and Training*, 12, 12. <https://doi.org/10.1186/s40461-020-00100-0>
- Choi, S., Li, H., & Ogawa, K. (2023). Upper secondary vocational education and decent work in Indonesia: A gender comparison. *International Journal of Educational Development*, 101, 102833. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102833>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Faisol, F., Qomariyah, N., Maisaroh, S., Aminullah, M., & Romadhon, M. A. S. (2024). Menelisik Strategi Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2(2), 91-100.

- Hanushek, E. A., Schwerdt, G., Woessmann, L., & Zhang, L. (2017). General education, vocational education, and labor-market outcomes over the lifecycle. *Journal of Human Resources*, 52(1), 48–87. <https://doi.org/10.3368/jhr.52.1.0415-7074R>
- Harvey, L. (2001). Defining and measuring employability. *Quality in Higher Education*, 7(2), 97–109. <https://doi.org/10.1080/13538320120059990>
- Kluve, J., Puerto, S., Robalino, D., Romero, J. M., Rother, F., Stöterau, J., Weidenkaff, F., & Witte, M. (2019). Do youth employment programs improve labor market outcomes? A quantitative review. *World Development*, 114, 237–253. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.10.004>
- McKenzie, D. (2017). How effective are active labor market policies in developing countries? A critical review of recent evidence. *The World Bank Research Observer*, 32(2), 127–154. <https://doi.org/10.1093/wbro/lkx001>
- McQuaid, R. W., & Lindsay, C. (2005). The concept of employability. *Urban Studies*, 42(2), 197–219. <https://doi.org/10.1080/0042098042000316100>
- Mustajab, D., & Irawan, A. (2023). The effectiveness of vocational training programs on employment outcomes. *Advances in Community Services Research*, 1(2), 54–63. <https://doi.org/10.60079/acsrv1i2.344>
- Newhouse, D., & Suryadarma, D. (2011). The value of vocational education: High school type and labor market outcomes in Indonesia. *The World Bank Economic Review*, 25(2), 296–322. <https://doi.org/10.1093/wber/lhr010>
- Pambudi, N. A., Harjanto, B., Setyawan, D. R., Sukatiman, & Saputro, H. (2020). Vocational education in Indonesia: History, development, opportunities, and challenges. *Children and Youth Services Review*, 115, 105092. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105092>
- Psacharopoulos, G., & Patrinos, H. A. (2018). Returns to investment in education: A decennial review of the global literature. *Education Economics*, 26(5), 445–458. <https://doi.org/10.1080/09645292.2018.1484426>
- Republik Indonesia. (2022). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi.
- Sen, A. (1999). *Development as freedom*. Oxford University Press.
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar statistik pendidikan*. Rajawali Pers.
- Sukanto, Subekti, E. E., Cahyadi, F., & Priyanto, W. (2021). Studi penelusuran (tracer study) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun lulus 2015–2019. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 220–236.
- Yoana, Auwalin, I., & Rumayya. (2024). The role of vocational education on unemployment in Indonesia. *Cogent Education*, 11(1), 2340858. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2340858>